

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan akan protein semakin meningkat setiap hari seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, kemajuan teknologi, peningkatan taraf hidup dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Kebutuhan protein dapat dipenuhi melalui bahan nabati dan hewani. Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, salah satu ternak yang dapat dijadikan sumber protein adalah unggas.

Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) merupakan jenis unggas yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil protein hewani. Pemeliharaan puyuh membutuhkan modal yang relatif lebih kecil dibandingkan unggas lainnya (Saleh *et al.*, 2005). Puyuh jantan berpotensi untuk dikembangkan karena mudah dipelihara, biaya pemeliharaan tidak terlalu besar serta dapat diusahakan pada lahan yang tidak terlalu luas (Mahfudz *et al.*, 2009). Tingkat adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan membuat puyuh cocok dan mudah ditenakkan secara komersial.

Nasution (2007) menyatakan bahwa faktor yang terpenting dalam pemeliharaan puyuh adalah pakan. Hal ini dikarenakan 80% biaya yang dikeluarkan peternak digunakan untuk pembelian pakan. Untuk itu diusahakan pemanfaatan bahan pakan lain yang harganya relatif murah, mudah mendapatkannya dan tidak berbahaya bagi ternak. Salah satu jenis pakan alternatif yaitu dengan menggunakan ampas tahu.

Ampas tahu merupakan limbah pembuatan tahu yang masih mengandung protein dengan asam amino lisin dan metionin serta kalsium cukup tinggi (Mahfudz, 2006a). Kandungan protein maupun nutrisi lainnya dari ampas tahu kering antara lain: protein kasar 22,64%; lemak kasar 6,12%; serat kasar 22,65%; abu 2,62%; kalsium 0,04%; fosfor 0,06%; dan *Gross Energy* 4010 kkal/kg (Tanwiriah *et al.*, 2006).

Ampas tahu memiliki kelemahan sebagai bahan pakan yaitu kandungan serat kasar (SK) yang tinggi, sehingga penggunaannya sebagai bahan pakan unggas harus dibatasi karena sulit dicerna oleh ternak unggas. Menurut Mahfudz

(2006a) salah satu cara untuk mengurangi kandungan SK tersebut adalah diproses dengan fermentasi. Mahfudz (2006a) menambahkan bahwa proses fermentasi akan meningkatkan konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan (PBB) karena hasil fermentasi menghasilkan asam glutamat yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mampu mendukung pertumbuhan dari ayam pedaging. Namun, penggunaan ampas tahu fermentasi (ATF) sampai taraf 20% nyata menurunkan efisiensi penggunaan ransum ayam pedaging. Hal ini dikarenakan ayam kurang mampu mencerna SK sehingga penggunaannya sebagai bahan pakan unggas harus dibatasi. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mahfudz (2006b) menunjukkan bahwa pemberian ATF sampai dengan taraf 15% belum berpengaruh terhadap rasio efisiensi protein (REP) Itik Tegal jantan, karena setiap jenis unggas memiliki kemampuan yang berbeda dalam mentoleransi SK.

#### **B. Rumusan Masalah**

Faktor terpenting dalam keberhasilan beternak puyuh adalah faktor pakan. Sekitar 80% biaya yang dikeluarkan peternak digunakan untuk pembelian pakan (Nasution, 2007). Oleh karena itu, perlu dicari pakan alternatif yang masih memiliki kandungan nutrisi cukup baik bagi ternak, harganya murah, mudah diperoleh dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Salah satu jenis pakan alternatif yaitu ampas tahu.

Berdasarkan hasil analisis Tanwiriah *et al.* (2006), kandungan protein dari ampas tahu kering yaitu sebesar 22,64%. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa kandungan nutrisi ampas tahu ini dapat dijadikan pengganti pakan sumber protein nabati. Namun, ampas tahu mengandung SK yang tinggi sehingga sukar dicerna oleh unggas.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pencernaan ampas tahu adalah dengan metode fermentasi. Proses fermentasi akan menyederhanakan partikel bahan pakan, sehingga bahan pakan yang telah mengalami fermentasi akan lebih baik kualitasnya dari bahan bakunya. Fermentasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bahan pakan sehingga dapat digunakan sebagai pakan alternatif bagi puyuh tanpa menurunkan performan puyuh jantan. Berdasarkan

uraian diatas diperlukan sebuah kajian mengenai performan puyuh jantan yang diberi ATF dalam ransum.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ATF dalam ransum terhadap performan puyuh jantan.



## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan ampas tahu fermentasi dalam ransum tidak memengaruhi performan puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) jantan.

